

Received : 25 Juni 2025
Accepted : 20 Oktober 2025
Published : 1 November 2025

DOI: <https://doi.org/10.33005/gestalt.v7i2.490>

ISSN (Cetak): 2657-1641

ISSN (Online): 2685-0311

*Corresponding Author: niyadivacantik@telkomuniversity.ac.id

Visualisasi Nilai Sekolah Ramah Anak Melalui Mural Edukatif di Sekolah Dasar

Taufiq Wahab, Syarip Hidayat, Nezatama Akbar Prawira, Alya Putri Raharjo

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Indonesia

ABSTRAK

Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan yang optimal bagi anak. Namun pada umumnya penyampaian nilai-nilai SRA ini masih bersifat verbal dan belum dimaksimalkan melalui pendekatan visual yang komunikatif. Penelitian ini bertujuan merancang media mural edukatif sebagai sarana visualisasi nilai-nilai SRA di lingkungan Sekolah Dasar. Lokasi penelitian di Sekolah Islam Al-Amanah Cileunyi kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta studi literatur yang dipadukan dengan metode perancangan penciptaan seni “Practice-Based Research” (PBR). Tahapan perancangan nya meliputi eksplorasi ide, studi visual, sketsa, digital rendering, hingga implementasi mural. Metode ini menekankan hubungan antara proses kreatif dan refleksi ilmiah dalam menghasilkan karya visual yang komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mural yang dibuat dengan gaya visual yang ceria, komunikatif, sesuai usia anak, diharapkan mampu merepresentasikan sarana dan prasarana yang ramah anak dan memunculkan nilai-nilai religius, semangat belajar, pembiasaan berperilaku 6 S: senyum, salam, sapa, sopan, santun, senang, anti-perundungan, serta gotong royong. Mural tersebut tidak hanya memperindah lingkungan fisik sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran tidak langsung yang mendorong pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan mural edukatif sebagai strategi visual efektif dalam mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sekolah Ramah Anak, mural edukatif, desain komunikasi visual, pendidikan

ABSTRACT

The Child-Friendly School (CFS) concept aims to create a safe, inclusive educational environment that supports optimal child development. However, the communication of CFS values is generally still verbal and has not been maximized through a communicative visual approach. This study aims to design educational murals as a means of visualizing CFS values in primary school environments. The research location was at Al-Amanah Islamic School in Cileunyi, Bandung Regency. The method used was a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies, combined with the ‘Practice-Based Research’ (PBR) art creation design method. The design stages included idea exploration, visual studies, sketching, digital rendering, and mural implementation. This method emphasized the relationship between the creative process and scientific reflection in producing communicative

visual works. The results of the study show that murals created with a cheerful, communicative visual style, appropriate for children's ages, are expected to represent child-friendly facilities and infrastructure and to promote religious values, enthusiasm for learning, the habit of behaving in accordance with the 6 S's: smile, greet, say hello, be polite, be courteous, be happy, anti-bullying, and mutual cooperation. These murals not only beautify the physical environment of the school, but also function as an indirect learning medium that encourages character building in students. This study recommends educational murals as an effective visual strategy in supporting the sustainable implementation of Child-Friendly Schools.

Keywords: Child Friendly School, educational mural, visual communication design, elementary education

How to Cite:

Wahab, T., et al. (2025). Visualisasi Nilai Sekolah Ramah Anak Melalui Mural Edukatif di Sekolah Dasar. Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 7(2), 1-14 <https://doi.org/10.33005/gestalt.v7i2.490>



This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Page:
1-14

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar peserta didik, khususnya anak-anak, dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut diharapkan bisa membentuk kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tentu saja keberhasilan proses pembelajaran ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak (DAN Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2015). Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, perhatian pemerintah serta institusi pendidikan di Indonesia terhadap hak dan perlindungan anak di lingkungan sekolah semakin meningkat. Pasal 54 dalam Undang-Undang tersebut memiliki peran penting karena menegaskan bahwa anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, baik yang dilakukan oleh pendidik, pihak sekolah, maupun oleh sesama siswa (Akhyar, 2024).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang memiliki peran penting dalam upaya perlindungan anak, telah menginisiasi dorongan kepada pemerintah di tingkat pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan bagi anak-anak. Lingkungan seperti ini dikenal dengan istilah Sekolah Ramah Anak (SRA), dimana hak-hak anak selama berada di sekolah dapat terpenuhi secara optimal (DAN Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2015). Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan

menciptakan suasana belajar yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan anak. Fokus utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang aman, positif, dan mendukung, sehingga memungkinkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam aspek fisik, emosional, sosial, maupun akademik (Akhyar, 2024).

Dua Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Putri, A. R., & Nugroho, A. D. (2020) dengan judul Perancangan Media Edukasi Visual Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Ilustrasi Dinding (*Wall Illustration*) diterbitkan pada Jurnal Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Semarang mengenai ilustrasi visual di ruang pendidikan bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Hal ini berkorelasi langsung dengan judul jurnal karena sama-sama menggunakan media visual dinding (mural/ilustrasi) sebagai sarana edukatif. Konsep nilai karakter yang diterapkan pada anak usia dini sejalan dengan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak, seperti saling menghargai, empati, dan keberagaman.

Penelitian kedua yaitu Rukmini, D., & Sari, P. R. (2021) berjudul Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan di Sekolah Dasar diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Dasar. Penelitian ini fokus pada praktik penerapan konsep Sekolah Ramah Anak di tingkat SD, terutama pada aspek lingkungan fisik dan psikososial. Korelasinya dengan judul adalah bahwa mural edukatif sebagai elemen visual dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan menjadi prinsip utama Sekolah Ramah Anak.

Dari kedua penelitian sebelumnya, terdapat *gap* untuk penelitian ini dapat mengisi dan membahas mengenai Spesifikasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (seperti partisipasi anak, perlindungan, dan kesetaraan) dalam

visual mural. Pendekatan visual DKV yang tidak hanya bersifat estetis tetapi juga komunikatif dan mendidik sesuai kerangka SRA. Integrasi pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam mendukung program SRA. Serta Peran visual mural sebagai media komunikasi partisipatif di ruang sekolah.

Visualisasi mural dilakukan di SD Islam Almanah, dari Yayasan Amanatulloh didirikan pada 11 Maret 1994 di Jl. Raya Cinunuk No. 186, Cileunyi, Bandung. Yayasan ini diprakarsai oleh almarhum H. Dudi Suganda Nandang, pemilik Rumah Makan Ponyo. Guna menyelaraskan nama yayasan dengan lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungannya, pada 23 Maret 2009 nama Yayasan Amanatulloh diubah menjadi Yayasan Al-Amanah. Lembaga pendidikan pertama yang didirikan adalah RA (Raudhatul Athfal) Al-Amanah pada tahun 1994, disusul dengan pendirian SDI Al-Amanah pada 1995. Tahun berikutnya, yaitu 1996, didirikan Akademi Tata Boga Bandung, dan kemudian pada tahun 2000 berdirilah SMP Al-Amanah.

Visi SD Islam Al-Amanah adalah membentuk peserta didik yang religius, cerdas, dan kreatif. Misinya mencakup penyelenggaraan pendidikan Islami berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah; menciptakan warga sekolah yang sehat secara fisik dan mental melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat; membiasakan perilaku 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, senang) untuk membentuk lingkungan yang ramah dan bebas bullying; menyediakan pendidikan yang berorientasi masa depan dan tanggap terhadap perubahan zaman; membangun organisasi sekolah yang sistematis dan berbasis budaya mutu sebagai learning organization; menyelenggarakan proses belajar yang inovatif, kreatif, kolaboratif, serta menyenangkan; menciptakan lingkungan sekolah hijau yang bersih dan sehat; meraih prestasi di bidang akademik

maupun non-akademik; melestarikan budaya daerah dan nasional melalui pendidikan; serta membangun budaya literasi dan numerasi di sekolah (Sekolah Al-Amanah, n.d.).

SD Islam Al-Amanah sangat mendukung dan sudah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di lingkungan sekolahnya, karena hal tersebut sejalan dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi oleh guru kepada murid-muridnya. SD Islam Al-Amanah selama ini telah melaksanakan program-program untuk warga sekolah yang ramah dan bebas dari bullying melalui pembiasaan berperilaku 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Senang). Pelaksanaan konsep Sekolah Ramah Anak diawali oleh peran aktif guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah. Tahapan awal dimulai dengan meninggalkan praktik kekerasan dalam proses pendisiplinan siswa. Dengan diterapkannya Sekolah Ramah Anak, diharapkan peserta didik dapat belajar dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, aman, serta bebas dari ancaman, sehingga mampu menumbuhkan karakter positif dan kemandirian (Chairiyah, C., 2021), mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, kolaboratif dan menyenangkan, mewujudkan sekolah hijau (green school), bersih dan sehat, dan lain sebagainya.



Gambar 1 Foto Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cileunyi (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kalau melihat kondisi saat ini terdapat area luar ruang yang sangat berpotensi untuk dijadikan tempat menampilkan mural edukasi tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Islam

Al-Amanah, yang belum dimanfaatkan atau diolah secara maksimal. Terlihat ada papan pengumuman untuk murid yang bisa memuat hasil karya berupa gambar dan tulisan tentang Sekolah Ramah Anak (SRA). Pihak sekolah menyadari belum mempunyai media informasi atau edukasi yang dirasa bisa lebih menarik & diharapkan bisa lebih efektif untuk mensosialisasikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini.



Gambar 2 Suasana lokasi di SD I Al-Amanah yang berpotensi untuk pengolahan & penempatan Mural Sekolah Ramah Anak (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Dari permasalahan diatas telah menggambarkan kebutuhan pembuatan informasi visual melalui media mural edukasi, sehingga dapat membantu untuk menginformasikan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Urgensi penciptaan karya ini terletak pada kebutuhan sekolah untuk memiliki media visual yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak secara efektif dan menarik. Selama ini, sosialisasi nilai SRA masih bersifat verbal, sehingga kurang menyentuh aspek afektif anak. Mural edukatif dipandang mampu menjadi media komunikasi visual yang persuasif, menyenangkan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah (Aung, 2024).

Kebaruan (*state of art*) dari penelitian ini terletak pada integrasi konsep Sekolah Ramah Anak dengan pendekatan desain komunikasi visual

berbasis nilai-nilai religius dan karakter siswa sekolah dasar. Berbeda dengan mural edukatif sebelumnya yang lebih menonjolkan aspek estetika atau pesan umum, karya ini menitikberatkan pada penggambaran nilai-nilai 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, senang), anti perundungan, dan gotong royong yang dikaitkan dengan konteks keislaman sekolah. Pendekatan ini menjadi inovasi (*novelty*) konseptual dan visual dalam desain mural edukatif di ranah pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif bersifat deskriptif digunakan dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, berdasarkan situasi yang natural atau alami (Malahati, F., 2023). Ruang lingkup penelitian ini membahas perancangan media mural edukatif sebagai sarana visualisasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak di SD Islam Al-Amanah, Cileunyi, Bandung. Cakupan penelitian meliputi identifikasi nilai-nilai SRA yang merepresentasikan sarana dan prasarana yang ramah anak, memunculkan nilai-nilai religius, semangat belajar, pembiasaan berperilaku 6 S: senyum, salam, sapa, sopan, santun, senang, anti-perundungan, serta gotong royong, eksplorasi pendekatan visual yang komunikatif yang disesuaikan dengan sesuai usia anak Sekolah Dasar, serta penyesuaian desain dengan konteks budaya dan lingkungan sekolah.



Gambar 3 Skema Perancangan Mural
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Metode Perancangan

Penelitian ini juga menggunakan metode penciptaan karya (*Practice-Based Research* / PBR) Selain metode penelitian kualitatif-deskriptif, Metode perancangan yang melibatkan beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah **eksplorasi ide** melalui analisis kebutuhan visual dan wawancara dengan pihak sekolah untuk memahami konteks dan tujuan perancangan. Selanjutnya dilakukan studi visual guna menentukan gaya ilustrasi, warna, dan karakter yang sesuai dengan usia anak. Tahap berikutnya adalah **perancangan konsep** yang diwujudkan dalam bentuk sketsa kasar dan layout komposisi mural. Setelah konsep disetujui, proses berlanjut ke tahap **eksekusi visual** menggunakan teknik *digital painting* dengan resolusi tinggi. Tahap terakhir adalah **implementasi mural** dengan evaluasi kolaboratif bersama pihak sekolah untuk menyesuaikan makna dan efektivitas pesan visual. Pendekatan ini memastikan proses desain tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga komunikatif dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA).



Gambar 4 Metode Penciptaan Mural
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Fokus utama terletak pada proses kreatif perancangan mural edukasi. Mural edukasi merupakan karya seni lukis atau gambar yang dibuat pada permukaan dinding atau media permanen lainnya, yang secara khusus dirancang sebagai sarana penyampaian pesan-pesan pendidikan, nilai moral, sosial, budaya, atau pengetahuan tertentu kepada masyarakat luas, khususnya peserta didik di lingkungan sekolah (Hilman, D., 2025).

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang terdiri dari, observasi dilakukan di lingkungan SD Islam Al-Amanah untuk mengidentifikasi kondisi fisik sekolah, ruang-ruang potensial untuk pemasangan mural, serta aktivitas siswa dalam keseharian yang mencerminkan nilai-nilai SRA.

Hasil observasi terdapat area luar ruang yang sangat berpotensi untuk dijadikan tempat menampilkan mural edukasi tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Islam Al-Amanah, yang belum dimanfaatkan atau diolah secara maksimal. Lokasinya cukup strategis dengan ukuran dinding yang cukup besar, kurang lebih bisa memuat gambar ukuran 2 x 6 meter.

Kondisi saat ini hanya terlihat ada papan pengumuman untuk murid yang bisa memuat hasil karya berupa gambar dan tulisan tentang Sekolah Ramah Anak (SRA). Area inilah yang akan dipilih

untuk mensosialisasikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini.

Observasi juga dilakukan dengan mengamati perilaku dan kegiatan anak selama di sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan visual yang nanti dipilih. Observasi perilaku anak di sekolah dasar sangat penting dalam program sekolah ramah anak karena memberikan data konkret mengenai bagaimana anak-anak berinteraksi, mengekspresikan diri, dan merespons lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif (Rosida, R., 2024).



Gambar 5. Instrumen Pengumpulan Data
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Wawancara secara langsung dilakukan kepada ibu Dr. Nunung Kurniasih, M.Pd., selaku kepala sekolah, beberapa guru, dan orang tua siswa SD Islam Al-Amanah untuk menggali pemahaman mereka terhadap konsep Sekolah Ramah Anak serta harapan terhadap media visual yang dapat mendukung lingkungan pembelajaran yang ramah anak.

Proses diskusi diperlukan dalam rangka mencari data yang berkaitan dengan kebutuhan pengolahan aset visual yang akan ditampilkan. Setelah berdiskusi dengan pihak Sekolah. Maka Selanjutnya tim peneliti mencoba merangkum konsep yang diinginkan pihak sekolah dengan membuat sketsa ilustrasi hingga eksekusi digitalnya. Dalam tahapan ini dilakukan juga proses

revisi desain sampai akhirnya disetujui oleh pihak sekolah dan tim peneliti.



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan pihak sekolah
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis mengenai konsep Sekolah Ramah Anak, prinsip desain komunikasi visual yang sesuai untuk anak usia Sekolah Dasar, serta referensi mural edukatif dari berbagai konteks pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menjadi dasar dalam perancangan mural dengan gaya visual yang komunikatif, ceria, dan sesuai usia anak Sekolah Dasar, untuk mendukung pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang ramah anak.

PEMBAHASAN

Pengumpulan dan analisis data terlebih dulu menentukan media yang dianggap tepat untuk kasus ini. Pemilihan media luar ruang berupa mural edukasi dianggap bisa menjadi solusi visual-nya. Dari perspektif desain komunikasi visual, media luar ruang memegang peranan signifikan sebagai sarana penyampaian pesan yang efisien di area terbuka. Jenis media seperti billboard, spanduk, neon box, hingga mural berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif dalam menarik perhatian khalayak secara langsung, berkat ukurannya yang besar dan lokasi penempatannya yang strategis di tempat-tempat yang sering dilalui banyak

orang (Ariprahara, G., 2012). Lokasi penempatan mural pada dinding di luar ruang kelas, dekat dengan area bermain. Lokasinya strategis karena sering dilalui siswa, serta bisa dilihat dari jarak jauh. Ukurannya sekitar 6.20cm x 190cm.



Gambar 7 Lokasi penempatan Mural.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Penggambaran ilustrasi mural harus mencerminkan budaya sekolah dan merepresentasikan sarana dan prasarana yang ramah anak dan memunculkan nilai-nilai religius, semangat belajar, pembiasaan berperilaku 6 S: senyum, salam, sapa, sopan, santun, senang, anti perundungan, serta gotong royong.

Nilai-nilai religius dan pembiasaan perilaku 6S menjadi dasar konseptual dalam desain mural. Visual anak sedang membaca Al-Qur'an merepresentasikan religius; ilustrasi anak membaca buku dan berdiskusi menegaskan semangat belajar; sedangkan perilaku 6S divisualisasikan melalui ekspresi anak-anak yang ceria, saling menyapa, dan membantu teman. Nilai gotong royong digambarkan dalam aktivitas menjaga kebersihan dan menanam pohon, sementara nilai anti-perundungan ditampilkan lewat adegan saling menghormati dan menghargai perbedaan.



Gambar 8 Foto untuk referensi visual mural berdasarkan kegiatan dan seragam anak Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cileunyi.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Konsep pesan yang digunakan adalah: "Belajar dengan Bahagia, Bertumbuh dengan Aman, Bersinar Bersama di Sekolah Ramah Anak", dengan kata kunci Bahagia, Aman, Bersinar, Ceria, Kebersamaan. Mural edukasi ini dirancang sebagai media komunikasi visual edukatif yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, membentuk karakter anak melalui pesan visual yang positif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, aman, serta inspiratif bagi siswa. Target sasar adalah siswa Sekolah Dasar kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan usia 6 sampai 12 tahun. Penggunaan gaya visual yang menyenangkan dan komunikatif dengan ilustrasi tokoh anak-anak yang ekspresif dapat memperkuat daya tarik serta efektivitas penyampaian pesan, terutama pada media pembelajaran untuk anak-anak. Karakter yang penuh ekspresi mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan membangun ikatan emosional dengan sasaran anak-anak (Santoso, 2019). Sedangkan penggunaan warna-warna cerah dan kontras untuk menarik perhatian dan memberikan kesan positif (Elliot & Maier, 2014).



Gambar 9 Referensi gambar & color palette
(Sumber: Pinterest, 2025)

Tema Visualisasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak dalam media mural dirancang dengan memilih enam nilai utama yang dianggap mewakili keseluruhan program. Nilai religiusitas divisualisasikan melalui ilustrasi anak sedang membaca Al-Qur'an, sementara semangat belajar ditampilkan melalui gambar anak yang tengah membaca buku. Nilai perilaku 6S: senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan senang, diwujudkan melalui ekspresi anak yang ceria, bersikap ramah, dan melambaikan tangan. Nilai anti-perundungan digambarkan melalui adegan anak-anak yang saling menolong, mencerminkan empati dan solidaritas antar teman.

Sementara itu, nilai prasarana ramah dan aman divisualisasikan melalui suasana bermain yang menyenangkan dan bebas risiko, serta nilai gotong royong ditampilkan melalui aktivitas kolaboratif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Topalli, 2025). Seluruh visual dirancang dengan

pendekatan komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar.

Proses selanjutnya membuat perencanaan sketsa untuk memudahkan dalam layout desain mural edukasi ini. Dari ke 6 nilai yang sudah diutarakan sebelumnya dicoba disatukan dalam satu area desain. Dalam penggambaran karakternya dibuat dengan tokoh anak dan hewan yang digambarkan dalam Al-Quran. Hewan-hewan seperti: Ikan Paus, Unta, Lebah, Burung Hud hud, Sapi, Semut melengkapi ilustrasinya. Ditambahkan penggambaran suasana di lingkungan sekolah dan alam yang indah.



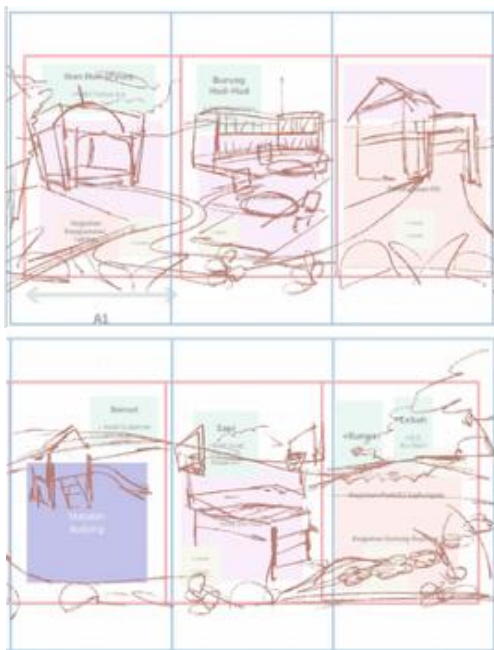
Gambar 10 Proses perencanaan sketsa visual
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Dalam pelaksanaannya ada juga revisi untuk visualnya, sehingga harus mengulang proses perencanaan sketsa visual. Hasil dari revisi diputuskan untuk menyederhanakan visual menjadi beberapa binatang yang ditampilkan seperti Burung, Kupu-kupu, Sapi dan lebah saja. Untuk visual pendukung dan

latar belakang tidak berubah. Letak dari visual sudah dipetakan dan diatur menjadi 6 bagian gambar sesuai dengan tema dari nilai-nilai pada Sekolah Ramah Anak ini, dan dilanjutkan dengan proses sketsa kasar dari visualnya.



Gambar 11. Proses revisi perencanaan sketsa visual
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)



Gambar 12 Proses sketsa
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Setelah proses sketsa dilanjutkan dengan proses penggambaran dan pewarnaan digital beresolusi tinggi supaya kualitas gambar tetap terjaga. Berikut adalah hasil visualisasi Sekolah Ramah Anak dan penempatannya di SD Islam Al-Amanah.





Gambar 13 visualisasi Sekolah Ramah Anak dan penempatannya di SD Islam Al-Amanah. (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

KESIMPULAN

Penggunaan media mural edukasi sebagai sarana visualisasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA) diharapkan dapat membentuk lingkungan sekolah yang inklusif, edukatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan desain komunikasi visual, mural edukasi yang ditempatkan pada lokasi strategis di sekolah mampu menyampaikan pesan moral dan nilai karakter secara menarik, khususnya kepada siswa usia Sekolah Dasar. Ilustrasi yang ceria, warna yang kontras, penggunaan tokoh anak dan hewan dari kisah Al-Qur'an, memperkuat daya tarik visual sekaligus memperkenalkan sekolah yang aman, nilai-nilai religius, semangat belajar, sopan santun, anti perundungan, serta gotong royong, dengan cara yang mudah dipahami anak.

Elemen estetika yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah, mural ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran informal yang menanamkan nilai-nilai positif secara visual. Proses desain yang dilakukan secara bertahap, mulai dari konsep sketsa awal, revisi desain, hingga melakukan pewarnaan digital, menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan evaluasi dalam setiap tahap perancangan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan pengujian penerapan

konsep mural edukatif ini di sekolah menengah, pesantren. Bisa juga melakukan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif mengenai sejauh mana mural edukasi ini bisa memengaruhi sikap dan kebiasaan anak di lingkungan Sekolah Dasar, kemudian melakukan evaluasi dampak mural terhadap perilaku siswa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pengembangan model mural tematik digital-interaktif yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum sekolah. Selain itu, pengujian di jenjang pendidikan menengah atau pesantren akan memperkaya konteks penerapan desain komunikasi visual berbasis nilai karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Sekolah Dasar Islam Al-Amanah yang telah membuka kesempatan untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dari pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa, sangat berarti dalam proses observasi, pengembangan ide visual, hingga implementasi mural edukasi yang mengangkat nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA) ini. Tanpa kontribusi dari kedua pihak tersebut, penelitian dan proses perancangan tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari mural edukasi ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan inspiratif bagi anak-anak di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

KEPUSTAKAAN

- Akhyar, Y. (2024). Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/download/287/90>
- Andrew J. Elliot and Markus A. Maier, Color Psychology: Effects of Perceiving Color on Psychological Functioning in Humans, *Annual Review of Psychology* 65 (2014): 95–120, <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115035>.
- Ariprahara, G. (2012). Kajian analisis identifikasi iklan luar ruang wall painting. *Visualita*, 4(1), 266919. <https://www.academia.edu/download/71878115/pdf.pdf>
- Aung, T. M. N. (2024). Developing Children's Creativity Through Mural Arts (Doctoral Dissertation, College Of Design Graduate School, Rangsit University).
- Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2021). Sekolah ramah anak sebagai wujud perlindungan terhadap hak anak di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(3), 1213–1218. <https://scholar.archive.org/work/2w5c6to26fampbipxwwichoi5y/access/wayback/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/10229/pdf>
- DAN, Kementerian Peberdayaan Perempuan. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak
- Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak. <https://sekolahramahanak.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf>
- Hilman, D. (2025, April). Mural sebagai medium pendidikan dan kesadaran budaya. BINUS Bandung. <https://binus.ac.id/bandung/2025/04/mural-sebagai-medium-pendidikan-dan-kesadaran-budaya/>
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902>
- Putri, A. R., & Nugroho, A. D. (2020). Perancangan media edukasi visual nilai-nilai karakter anak usia dini melalui ilustrasi dinding (wall illustration). *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 45–54. Universitas Negeri Semarang.
- Rosida, R., Jannah, M., & Malaikosa, Y. M. L. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan karakter anak di TK Al Hikmah. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(2), 64–72. <https://sospendis.com/index.php/1/article/download/30/52>
- Rukmini, D., & Sari, P. R. (2021). Implementasi sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–42.

Santoso, B. (2019). Desain komunikasi visual untuk media edukasi anak. Jakarta: Penerbit Kreatif.

Sekolah Al-Amanah. (n.d.). SD Al-Amanah.<https://sekolahalamanah.sch.id/sd-al-amanah/>

Topalli, L. (2025). Art, Murals, and Student Engagement in the Transformation of Educational Environments. *AIS-Architecture Image Studies*, 6(1), 158-171.

Halaman ini sengaja dikosongkan